Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 18265-18272

# Pengembangan Keterampilan Proses Ipa Dalam Upaya Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa Di Smp Bakti Idhata Jakarta Selatan

Nur Rizkiyah
Universitas Indraprasta PGRI
Corresponding Author: qyetaman@yahoo.com

Published: Agust , 2025

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan keterampilan proses ipa dalam upaya peningkatan motivasi dan kreativitas belajar siswa di smp bakti idhata jakarta selatan dengan sampel sebanyak 40 siswa tahun ajaran 2024/2010. Sampel diambil dengan teknik random sederhana. Data tentang pengembangan Keterampilan Proses IPA dikumpulkan dengan tes, sedangkan data tentang Motivasi dan Kreativitas Belajar dikumpulkan dengan menggunakan instrument berbentuk angket. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi dan korelasi.

Data ini menunjukkan bahwa : (1). Terdapat pengaruh pengembangan keterampilan proses IPA terhadap Kreativitas Belajar, (dengan persamaan regesi $\hat{Y} = 58{,}24 + 1{,}33X_1$ dan koefisien korelasi $r_{y1}$ = 0,634, (2) terdapat pengaruh motivasi terhadap kreativitas belajar ( dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 53{,}97 + 0{,}41X_2$ dan koefisien korelasi $r_{y2}$ = 0,55), dan (3) terdapat pengaruh keterampilan proses IPA dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Kreativitas Belajar (dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0{,}58 + 1{,}14X_1 + 0{,}71X_2$ dengan koefisien korelasi $R_{y12}$ = 0,935).Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Keterampilan Proses IPA dan Motivasi dapat meningkatkan Kreativitas Belajar.

Kata kunci: Keterampilan Proses IPA,Kreativitas Belajar siswa

## ABSTRACT

This article aims to determine the development of science process skills in an effort to increase student learning motivation and creativity at Bakti Idhata Middle School, South Jakarta with a sample of 40 students for the 2024/2010 academic year. Samples were taken using a simple random technique. Data about the development of Science Process Skills was collected using tests, while data about Learning Motivation and Creativity was collected using an instrument in the form of a questionnaire. Data analysis was carried out using regression and correlation analysis.
This data shows that: (1). There is an influence of the development of science process skills on learning creativity, (with a regression equation and correlation coefficient ry1 = 0.634, (2) there is an influence of motivation on learning creativity (with a regression equation and a correlation coefficient ry2 = 0.55), and (3) there is an influence of science process skills and student learning motivation together on learning creativity (with a regression equation with a correlation coefficient Ry12 = 0.935). This research concludes that the development of science process skills and motivation can increase Learning Creativity.
Keywords: Science Process Skills, Student Learning Creativity

Keywords: Economic Growth, Unemployment Rate, Linear Regression, Indonesia.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yang meliputi jasmani dan rohani. Pendidikan akan mengarahkan manusia pada perubahan sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari pengalamannya. Pendidikan formal dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga tingkat yang tertinggi yaitu Perguruan Tinggi. Masing-masing tingkat pendidikan memiliki tujuan yang berbeda sehingga materi pelajaran, metode pengajaran dan lain-lain juga akan berbeda. Akan tetapi pada setiap tingkatan pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari kegiatan pokoknya.

Bangsa Indonesia saat ini tengah menghadapi era globalisasi dan era informasi, dimana kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni sangat pesat. Bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional. Oleh karena itu, seluruh rakyat harus memenangkan persaingan ini, yakni dengan jalan menguasai berbagai bidang ilmu dan teknologi, keterampilan dan keahlian professional.

Sebagai salah satu pelajaran yang diberikan disekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang sangat menunjang penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bagi siswa di masa mendatang, sesuai dengan fungsi mata pelajaran IPA di sekolah yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari. IPA adalah unsur utama teknologi, artinya teknologi adalah penerapan konsep-konsep IPA akan menjadi praktis dan bermanfaat dalam kehidupan bila konsep itu dapat ditingkatkan menjadi teknologi.

Peranan IPA sebagai unsur utama teknologi yang semakin penting terutama diera globalisasi dalam informasi mendorong pendidikan formal untuk melakukan banyak upaya peningkatan hasil belajar dalam bidang study ini. Akan tetapi upaya itu belum berhasil dengan baik. Bukti empiris menunjukan bahwa hasil belajar siswa di bidang study IPA secara umum masih rendah, ini dapat dilihat dari NEM IPA sekolah dasar. Di mana NEM IPA sekolah menengah pertama masih belum memuaskan misalnya pada tahun ajaran 2025 nilai rata-rata NEM IPA SMP secara nasional adalah 5,60. Hal ini berarti bahwa mata pelajaran IPA mulai tingkat sekolah menengah pertama perlu mendapat penanganan secara lebih serius dari semua pihak.

E. Mulyana (2016:110) mengatakan bahwa IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam semesta, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Dengan demikian sangatlah keliru apabila guru mengajarkan IPA yang ada dalam buku teks saja, karena apa yang ada didalam buku teks tersebut barulah merupakan salah satu dimensi dari IPA yakni " dimensi Produk " (the knowledge).

Selain sebagai produk, dimensi lain yang sangat penting dalam IPA adalah dimensi proses (the proses), karena sebagai suatu proses IPA diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan

langkah-langkah tertentu yang disebut dengan metode ilmiah, cara ini perlu diperkenalkan sedini mungkin kepada siswa dengan demikian mereka diharapkan akan menyenangi pelajaran IPA. Tentu saja kepada siswa kelas awal SMP tidak dapat diajarkan suatu penelitian yang lengkap, tetapi sebaiknya mulai diperkenalkan dan dikembangkan metode ilmiah secara bertahap, dengan harapan agar pada akhirnya akan terbentuk suatu proses yang lebih utuh, dan siswa Sekolah menengah pertama dapat melakukan penelitian-penelitian yang sederhana. Adapun pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan suatu proses yang disebut dengan keterampilan proses (keterampilan dasar)..

Keterampilan dasar IPA merupakan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian tujuan, melainkan proses pembelajaran yang diarahkan pada pembinaan potensi siswa secara utuh. Pembelajaran bukan hanya menuntut penguasaan fakta, konsep dan generalisasi, namun menampilkan pesan nilai moral yang terkandung dalam pengetahuan itu. Target pendekatannya jelas agar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor berkesinambungan dan tidak parsial.

Keterampilan dasar yang dikembangkan dalam pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP meliputi :: kemampuan untuk mengamati, memahami, dan mengumpulkan fakta.

Kegiatan pembelajaran IPA pada siswa ternyata masih lemah, guru harus banyak berperan aktif, dengan menekankan pengembangan berfikir kreatif.

Kenyataannya, banyak sekolah kurang mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa, akibatnya proses pembelajaran tidak banyak memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mengaktualisasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Peran siswa kurang terlatih dalam mengemukakan, mencari serta menggunakan informasi, sebagai akibat penerimaan melalui metode ceramah. Selain itu, siswa kurang mampu dalam pemecahkan masalah dari sajian yang bersifat kognitif, tanpa banyak memuat masalah aktual. Kebiasaan guru bertindak sebagai informan mengembangkan budaya belajar yang menerima, dengan pengembangan berfikir yang bersifat hafalan. Siswa masih kuat kedudukannya sebagai peserta didik yang memusatkan perhatian pada bahan yang disajikan oleh guru. Usaha guru untuk lebih mengaktifkan siswa sudah ada, namun bila tidak diimbangi dengan media yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa akan kembali dalam situasi siswa hanya menerima.

Menurut Sumadi Suryabrata (2018 :233), untuk meningkatkan hasil belajar siswa, banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran yang perlu ditangani dengan baik. Suryabrata menyatakan, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : (1) faktor yang berasal dari luar diri pelajar, terdiri dari :a) faktor-faktor non sosial dan b) faktor-faktor social, (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, terdiri dari : a) faktor fisiologis dan b) faktor psikologis. Faktor non sosial dari luar diri siswa dapat berupa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar yang meliputi gedung sekolah, laboratorium, buku-buku sumber, dan

sebagainya. Sedangkan faktor sosial yakni faktor manusia, baik manusia itu hadir maupun tidak hadir langsung, yang dominan adalah guru dan orang tua.

Menurut Winkel (2016:135), faktor-faktor dalam diri pelajar banyak sekali macamnya antara lain : inteligensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, minat dalam belajar dan lain-lain. Diantara faktor-faktor tersebut motivasi merupakan faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi proses belajar, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1992:9), bahwa motivasi merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Pada dasarnya anak telah mempunyai motivasi didalam dirinya untuk belajar karena didorong oleh rasa ingin tahu mereka, tetapi kenyataan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukiniarti (2020:122) di SMP N 02 pagi kelurahan Makasar Jakarta Timur, bahwa: Cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA antara lain : dalam memotivasi siswa selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menyuruh mencatat materi yang dianggap penting, menjelaskan materi secara berulang-ulang dan memberikan tugas menbaca; sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru belum sepenuhnya merangsang kemampuan berpikir siswa; strategi guru dalam menyampaikan materi IPA di kelas VII SMP Bakti Idhata lebih bersifat verbal, karena tidak pernah menggunakan alat bantu yang konkrit, dan penerapan keterampilan proses belum tersusun dengan baik masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil penelitian tersebut di atas tergambar bahwa dalam belajar IPA, siswa masih belum sepenuhnya termotivasi. Motivasi belajar siswa perlu dibangkitkan lagi dengan menggairahkan rasa ingin tahu mereka misalnya tidak hanya dengan membaca berulang-ulang dan bersifat verbal saja tetapi menggunakan alat-alat peraga IPA yang tepat dan menarik sambil memberi pertanyaan yang menantang untuk meningkatkan kemampuan berfikir mereka. Demikian juga keterampilan proses yang dilakukan siswa dapat ditingkatkan lagi dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang matang oleh guru. Dengan melaksanakan keterampilan proses yang terencana dengan baik berarti siswa belajar dengan melakukan aktifitas yang benar, anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang nyata seperti mengamati, melihat dengan mata kepalanya sendiri, meraba dengan tangannya sendiri, mencoba mengklasifikasikan sendiri, dan lain-lain(learning by doing), sehingga anak menemukan sendiri pengetahuannya dengan demikian apa yang diperoleh tersebut akan tertanam dalam sanubari dan fikiran anak-anak dalam waktu yang lama sehingga tidak mudah terlupakan, hal ini berarti proses dapat keterampilan mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional. Metode ini memberikan deskripsi tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan

menyelidiki hubungan antar variabel, diantaranya adalah hubungan antara variabel keterampilan proses IPA dan motivasi belajar siswa dengan kreativitas belajar.

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Bakti idhata yang ada di Jakarta Selatan, Sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMP Bakti idhata Sek dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang siswa,

Data penelitian ini diperoleh dari :

a. Keterampilan Proses IPA

Data tentang Keterampilan Proses IPA diperoleh dari hasil tes keterampilan proses IPA kelas VII SMP Bakti idhata . Skor yang di peroleh merupakan konversi tentang penguasaan siswa dalam melakukan proses-proses IPA seperti keterampilan mengamati, mengklasifikasi dan menyimpulkan.

b. Motivasi Belajar Siswa

Data tentang Motivasi Belajar Siswa diperoleh melalui angket yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Bakti idhata. Skor data ini ditunjukan melalui indikator tentang keaktifan, ketekunan, upaya untuk mencapai sukses, dan optimistis siswa dalam belajar.

c. Kreativitas Belajar

Data tentang Kreativitas Belajar Siswa diperoleh dari responden setelah mengisi kuisioner kreativitas belajar. Tinggi rendahnya kreativitas belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya skor yang diperoleh. Semakin

tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin kreatif. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula kreativitas belajarnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antara Keterampilan Proses IPA ($X_1$) dan Motivasi belajar siswa ($X_2$) dengan Kreativitas Belajar (Y). Untuk itu diperlukan tiga buah alat pengumpul data. Teknik tes menggunakan instrumen Keterampilan Proses IPA, sedangkan teknik non tes menggunakan instrument berupa angket untuk mengungkap data tentang Motivasi Belajar siswa dan Kreativitas Belajar.

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang valid dan reliabel terutama untuk Variabel Motivasi Belajar Siswa dan Kreativitas Belajar yang berupa non tes (angket) disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a). Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan masing-masing variabel menjadi sub variabel dan indikator.

b). Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selajutnya menyusun pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk variabel Motivasi Belajar Siswa dan Kreativitas Belajar, berupa pernyataan positif dan pernyataan negative masing-masing sebanyak 35 butir item.

c). Setelah butir-butir pernyataan dibuat kemudian dilakukan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui tingkat keakuratan isi, konstruk, redaksi, dan kesesuaian antar butir pernyataan dengan aspek yang diungkap. Setelah melalui konsultasi dengan pembimbing kemudian diputuskan instrumen yang layak digunakan untuk variabel Motivasi Belajar Siswa dan Kreativitas Belajar.

d). Kemudian instrumen tersebut diatas diuji cobakan pada 20 orang siswa SMP Bakti idhata yang bukan merupakan sampel penelitian.

e).Hasil uji coba instrument kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya (Perhitungan dengan menggunakan program excel 2025). Instrumen yang valid dan reliable dijadikan untuk penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik korelasional, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan proses IPA memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kreativitas belajar. Kadar hubungan antara motivasi belajar dan kreativitas belajar ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1}$ = 0,634 sangat signifikan dimana $t_{hitung}$ =5,056> $t_{table}$ = 2,71. Hal ini diperkuat pula oleh koefisien korelasi parsial ($r_{y1.2}$) = 0,445 sangat signifikan dengan $t_{hitung}$ = 3,02> $t_{tabel}$ = 2,71.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa, agar siswa memiliki kreativitas belajar yang maksimal harus memiliki keterampilan proses IPA yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik keterampilan proses IPA yang dimiliki siswa maka makin baik kreativitas belajarnya. Koefisien determinasi $(r_{y1})^2$ yang diperoleh sebesar 0,401 dapat diinterpretasikan bahwa 40,1 % variansi kreativitas belajar didukung oleh keterampilan proses IPA. Pola hubungan antara kedua variabel melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 58{,}24 + 1{,}33X_1$, yang berarti bahwa apabila keterampilan proses IPA ditingkatkan satu unit maka kreativitas belajar akan meningkat sebesar 1,33 pada konstanta 58,24. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan kreativitas belajar. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien $r_{y2}$= 0,55 sangat signifikan pada □= 0,01 dengan $t_{hitung}$= 4,46 > $t_{tabel}$= 2,71. Hal ini diperkuat pula oleh koefisien korelasi parsial ($r_{y2.1}$) = 0,456 signifikan dengan $t_{hitung}$ = 3,12 > $t_{tabel}$ = 2,71.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa, agar siswa memiliki kreativitas belajar yang tinggi harus memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka makin tinggi pula kreativitas belajarnya. Koefisien determinasi $(r_{y2})^2$ yang diperoleh sebesar 0,3,025 dapat diinterpretasikan bahwa 30,25% variansi kreativitas belajar didukung oleh motivasi belajar siswa. Pola hubungan antara kedua variabel melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 53{,}97 + 0{,}41X_2$, yang berarti bahwa apabila motivasi belajar siswa ditingkatkan satu unit maka kreativitas belajar akan meningkat sebesar 0,41 pada pada konstanta 53,97.

Sumbangan variabel keterampilan proses IPA dengan kreativitas belajar sebesar 40,1% dan variabel motivasi belajar siswa dengan kreativitas belajar sebesar 30,25%, hal ini menandakan bahwa variabel keterampilan proses IPA dan motivasi siswa mempunyai kontribusi terhadap kredativitas belajar. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kreativitas belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, disimpulkan bahwa keterampilan proses IPA dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan kreativitas belajar. Keeratan hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien ganda R = 0,936 sangat signifikan, dengan $F_{hitung}$ = 145,33 > $F_{tabel}$ = 5,233. Pola hubungan antara keterampilan proses IPA dan variabel motivasi belajar siswa dengan variabel kreativitas belajar dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0{,}58 + 1{,}14X_1 + 0{,}71X_2$.

Koefisien determinasi $R^2 = (0{,}936)^2 = 0{,}876$, ini menunjukkan bahwa 87,6% variasi kreativitas belajar ditentukan secara bersama-sama oleh keterampilan proses IPA dan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian dengan memperhatikan kontribusi dari masing-masing variabel terikat, maka masih ada faktor-faktor lain yang turut menentukan kreativitas belajar.

## KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan proses IPA dan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik kreativitas belajarnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $R_{y12}$ = 0,936. Koefisien determinasi $R^2_{y.12} = 0{,}876$. Dari hasil analisis terbukti bahwa keterampilan proses IPA dan motivasi belajar siswa memberikan sumbangan yang berarti sebesar 87,6% terhadap kreativitas belajar IPA. Meskipun demikian dengan memperhatikan kontribusi dari masing-masing variabel terikat, maka masih ada faktor-faktor lain yang turut menentukan kreativitas belajar IPA.

## DAFTAR PUSTAKA


Abruscato, Josep,2022, Teaching Children Science, Boston: Allyn & Bacon.

Bloom, Benyamin s,2016, Human Characteristic and School Learning, New York: Mc Graw-Hill book Company.

Bredekamp, Sue,2017, Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs, Serving Children From Birth Through Age 8, NAEYC: Publishing Inc.

Carin, Arthur A. & Sund, Robert B,2019, Teaching Science Through Discovery, Colombus, Ohio: Merrill Publishing Company.

Camile B. Wortman,2020, Psychology. New York: Alfred A. Knopi.

Germann, Paul J.2018, "Testing a Model of Science Process Skill Acquisition". Journal of Research in Science Teaching, Vol. 31, Ohio : Praktice-Hall.

Iskandar, Srini M.2017, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Jakarta: Depdikbud.

Ketut,AA. Budiastra,2018, Pendidikan IPA SMP , Jakarta : Universitas Terbuka.

Masidjo, Ing.2020, Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah, Yogyakarta: Kanisius.

Maslow, Abraham H.2022, Motivation and Personality, New York: Harper and Row Publisher.

Nasution, Noehi, Boediastra, A. A., Ketut,1998, Pendidikan IPA SMP , Jakarta: Universitas Terbuka.

Nasution, Noehi,2022, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Depdikbud.

Semiawan, Conny R, dkk.2022, Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta: Gramedia.

Siagian, Sondang P,2022, Teori Motivasi dan Aplikasinya, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sudjana,2020, Metoda Statistika. Edisi ke-6, Bandung Tarsito.

Sukiniarti, 2020, "Penerapan pembelajaran IPA SMP Kelas III di SMP 02 Pagi Kelurahan Makasar Jakarta Timur", Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.